

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini mengambil dari data perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan beberapa kriteria-kriteria tertentu yaitu, Perusahaan yang masuk kategori Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, Perusahaan yang menerbitkan data laporan keuangan lengkap selama periode tahun 2018- 2020, perusahaan yang memiliki data yang dibutuhkan selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 14 perusahaan yang memenuhi kriteria. Berikut adalah profil singkat dari perusahaan yang terpilih sebagai sampel didasarkan pada kriteria tersebut:

a. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan, dan jasa. AISA didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. AISA juga memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan IPO pada tanggal 14 Mei 1997 dan pada

tanggal 11 Juni 1997 dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran perdana Rp. 950 dan harga saham saat ini senilai Rp. 390.¹

b. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)

Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan umum. Kegiatan usaha utama perusahaan yaitu bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan/pembotolan serta industri minuman ringan. PT Tri Banyan Tirta Tbk didirikan pada tanggal 3 juni 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1997 dan pada tanggal 28 juni 2012 memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran Umum Perdana (IPO), kemudian pada tanggal 10 Juli 2012 dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana Rp. 210 dan harga saham saat ini Rp. 380.²

c. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan es krim. PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) didirikan pada tanggal 02 September 1994 dan memulai kegiatan komersialnya sejak tanggal 22 Juli 1972 dan dicatatkan

¹ Britama.com, "Sejarah dan Profil Singkat Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)," <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aisa/>, diakses pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 21.00 WIB.

² Britama.com, "Sejarah dan Profil Singkat Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)," <http://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-alto/>, diakses pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 21.16 WIB.

di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Desember 2017 dengan harga penawaran perdana Rp. 330 dan harga saham saat ini Rp. 302.³

d. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri Air minum dalam kemasan yang diolah dari mata air pegunungan Arjuna di Pandaan- Jawa Timur. PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) didirikan dengan nama PT Sari Guna pada tanggal 10 Maret 1988 kemudian melakukan perubahan nama menjadi PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) pada tanggal 17 Desember 1988. CLEO mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003 dan pada tanggal 21 April 2017 memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan IPO kemudian dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Mei 2017 dengan harga penawaran perdana Rp. 115 dan harga saham saat ini Rp. 500.⁴

e. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

Delta Djakarta Tbk (DLTA) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan penjualan air plisener dan bir hitam. PT Delta Djakarta Tbk didirikan pada tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1970 serta mendapat pernyataan efektif untuk melakukan penawaran IPO pada tahun 1984 kemudian dicatatkan dalam Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27

³ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat Campina Ice Cream IndustryTbk (CAMP),” <http://britama.com/index.php/2017/12/sejarah-dan-profil-singkat-camp/>, diakses pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 21.25 WIB.

⁴ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat Sariguna PrimatirtaTbk (CLEO),” <http://britama.com/index.php/2017/05/sejarah-dan-profil-singkat-cleo/>, diakses pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 21.39 WIB.

Februari 1984 dengan harga penawaran perdana Rp. 2.950 dan harga saham saat ini Rp. 4.400.⁵

f. Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)

Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) didirikan pada tanggal 28 Juni 2004 dengan nama PT Sentra Darmaga dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Kantor pusat Sentra Food Indonesia Tbk berlokasi di Equity Tower Lt. 29 Unit E, SCBD Lot. 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, RT. 5, RW. 3. Kel. Senayan, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Telp: (62-21) 2903-5295 (Hunting), Fax: (62-21) 2903-5297.⁶

g. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman, pengolahan susu dan pengolahan krim dari susu cair segar. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) didirikan di Indonesia pada tanggal 24 Agustus 1994 dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya dan berubah menjadi Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tanggal 28 Agustus 2001 kemudian beroperasi secara komersial pada tahun 1994 dan pada tanggal 28 September 2018 memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO serta dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10

⁵ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat Delta Djakarta Tbk (DLTA),” <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-dlta/>, diakses pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 21.51 WIB.

⁶ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat Delta Djakarta Tbk (DLTA),” <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-food/>, diakses pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 22.00 WIB.

Oktober 2018 dengan harga penawaran perdana Rp. 1.284 dan harga saham saat ini Rp. 1.270.⁷

h. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi MI, bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 2009. ICBP kemudian memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran IPO pada tanggal 24 September 2010 dan pada tanggal 07 Oktober 2010 dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran perdana Rp. 5.395 dan harga saham saat ini Rp. 9.575.⁸

i. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, dan tekstil pembuatan karung terigu. PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dan melakukan kegiatan komersialnya pada tahun 1990, kemudian

⁷ Britama.com, "Sejarah dan Profil Singkat Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)," <http://britama.com/index.php/2018/10/sejarah-dan-profil-singkat-good/>, diakses pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 22.15 WIB.

⁸ Britama.com, "Sejarah dan Profil Singkat Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)," <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/>, diakses pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 22.33 WIB.

mendapatkan pernyataan efektif untuk melakukan IPO pada tahun 1994 serta dicatatkan dalam Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juli 1994 dengan harga penawaran perdana Rp. 6.200 dan harga saham saat ini Rp. 6.850.⁹

j. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri bir dan minuman lainnya. PT Multi Bintang Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 03 Juni 1929 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum (IPO) pada tahun 1981 dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 1981 dengan harga penawaran perdana Rp. 1.570 dan harga saham saat ini Rp. 9.700.¹⁰

k. Mayora Indah Tbk (MYOR)

Mayora Indah Tbk (MYOR) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri, perdagangan serta agen/ perwakilan. Perusahaan menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit. PT Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan dengan akta No. 204 tanggal 17 Februari 1997 kemudian beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978 dan dicatatkan pada

⁹ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF),” <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/>, diakses pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 23.01 WIB.

¹⁰ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI),” <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mlbi/>, diakses pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 23.30 WIB.

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990 dengan harga penawaran perdana Rp. 9.300 dan harga saham saat ini Rp. 2.710.¹¹

l. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)

Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi. PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan dengan nama PT Aneka Bumi Asih pada tanggal 16 April 1974, kemudian mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1974 dan pada tahun 1994 PSDN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO kemudian dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Oktober 1994 dengan harga penawaran perdana Rp. 3.000 dan harga saham saat ini Rp. 130.¹²

m. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, minuman ringan. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) didirikan pada tanggal 8 Maret 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996, kemudian pada tanggal 18 Juni 2010 memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO dan pada tanggal 28 Juni 2010 dicatatkan di Bursa Efek Indonesia

¹¹ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat Mayora Indah Tbk (MYOR),” <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-myor/>, diakses pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 23.35 WIB.

¹² Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN),” <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-psdn/>, diakses pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 00.23 WIB.

(BEI) dengan harga penawaran perdana Rp. 1.250 dan harga saham saat ini Rp. 1.360.¹³

n. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Sekar Bumi Tbk (SKBM) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri perdagangan, perikanan, perkebunan, pembangunan, usaha pengolahan hasil laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan pada tanggal 12 April 1973 di Surabaya, yang kemudian mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974 dan pada tanggal 18 September 1995 memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO dan pada tanggal 28 September 2012 dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran perdana Rp. 115 dan harga saham saat ini Rp. 324.¹⁴

2. Deskripsi Data Penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini laporan keuangan dari perusahaan tersebut sebanyak 42 data laporan keuangan per tahun dan teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang telah dijelaskan pada BAB III.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen, *Return On Asset* (ROA) dan *Return Saham*. Dewan Komisaris

¹³ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI),” <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-roti/>, diakses pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 00.31 WIB.

¹⁴ Britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat Sekar Bumi Tbk (SKBM),” <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-skbm/>, diakses pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 00.34 WIB.

Independen dan *Return On Asset* (ROA) merupakan variabel independen yang dapat diukur membagi jumlah anggota komisaris independen dengan jumlah total anggota dewan komisaris, sementara ROA dapat diukur membagi laba bersih tahun berjalan dengan total aset. *Return Saham* sebagai variabel dependen yang dapat dihitung membagi (harga penutupan saham tahun ke n – harga penutupan saham tahun ke n-1) dengan harga penutupan saham tahun ke n.

Besarnya tingkat total Dewan Komisaris Independen, *Return On Asset* (ROA) dan *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman dalam 42 data laporan keuangan per tahun periode 2018-2020, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Tingkat Total Dewan Komisaris Independen, ROA dan *Return Saham*
Perusahaan Makanan Dan Minuman Dalam 42 Data Laporan Keuangan
Tahunan Periode 2018-2020

No.	Kode Saham	Tahun	X1	X2	Y
1	AISA	2018	0,00	-0,07	-0,65
2	ALTO		0,50	-0,03	0,03
3	CAMP		0,33	0,06	-0,71
4	CLEO		0,33	0,08	-0,62
5	DLTA		0,40	0,22	0,20
6	FOOD		0,33	0,01	0,00
7	GOOD		0,33	0,10	2,50
8	ICPB		0,57	0,14	0,17
9	INDF		0,38	0,05	-0,02
10	MLBI		0,50	0,42	0,17
11	MYOR		0,00	0,10	0,30
12	PSDN		0,33	-0,07	-0,25
13	ROTI		0,33	0,05	-0,06
14	SKBM		0,33	0,01	-0,03
15	AISA	2019	0,00	0,61	0,00
16	ALTO		0,50	-0,01	-0,01
17	CAMP		0,33	0,07	0,08
18	CLEO		0,33	0,11	0,78

19	DLTA		0,40	0,22	0,24
20	FOOD		0,33	0,02	0,14
21	GOOD		0,40	0,09	-0,19
22	ICPB		0,57	0,14	0,07
23	INDF		0,38	0,06	0,06
24	MLBI		0,50	0,42	-0,03
25	MYOR		0,00	0,11	-0,22
26	PSDN		0,33	-0,03	-0,20
27	ROTI		0,33	0,04	0,08
28	SKBM		0,33	0,00	-0,41
29	AISA	2020	0,50	0,60	1,32
30	ALTO		0,50	-0,01	-0,23
31	CAMP		0,33	0,04	-0,19
32	CLEO		0,33	0,10	-0,01
33	DLTA		0,40	0,10	-0,35
34	FOOD		0,33	-0,15	-0,13
35	GOOD		0,40	0,04	-0,16
36	ICPB		0,57	0,07	-0,14
37	INDF		0,38	0,05	-0,14
38	MLBI		0,50	0,10	-0,37
39	MYOR		0,00	0,11	0,32
40	PSDN		0,33	-0,07	-0,15
41	ROTI		0,33	0,04	0,05
42	SKBM		0,33	0,00	-0,21

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Tabel diatas menunjukkan besar kecilnya Dewan Komisaris Independen, *Return On Asset* (ROA) dan *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman dalam 42 data laporan keuangan per tahun periode 2018-2020. Angka tersebut diolah oleh peneliti berdasarkan data dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari laman resmi www.idx.co.id.

3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran atau deskripsi pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2018-2020, dijelaskan melalui nilai standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata (*mean*). Dibawah ini akan menampilkan hasil statistik dan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sebelum *Outlier*

		Statistics		
		Dewan Komisaris Independen	ROA	Return Saham
N	Valid	42	42	42
	Missing	0	0	0
Mean		,3481	,0938	,0245
Std. Deviation		,15124	,15794	,52117
Minimum		,00	-,15	-,71
Maximum		,57	,61	2,50

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa banyaknya data penelitian (N) sebanyak 42 data. Variabel dewan komisaris independen yang diukur dengan jumlah anggota Dewan Komisaris Independen dibagi dengan jumlah total anggota Dewan Komisaris Independen memiliki nilai minimum (nilai terendah) sebesar 0,00. Nilai *maximum* (nilai tertinggi) sebesar 0,57, *mean* (nilai rata-rata) sebesar 0,3481 dan nilai *std.deviation* (standar deviasi) sebesar 0,15124.

Variabel ROA diukur dengan laba bersih dibagi dengan total aset memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar -0,15, nilai *maximum* (nilai tertinggi) sebesar 0,61 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0938 dengan *std.devition* (standar deviasi) sebesar 0,15794. Sementara variabel *Return Saham* memiliki nilai minimum (nilai terendah) besar -0,71 dan nilai *maximum* (nilai tertinggi) sebesar

2,50. Variabel ini memiliki rata-rata (*mean*) sebesar -0,0245 dan std.devition (standar deviasi) sebesar 0,52117.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada bagian ini menjelaskan hasil dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui kondisi data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak terjadi masalah dalam penggunaan analisis regresi yang akan digunakan. Analisis regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda. Uji asumsi klasik ini juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas, Heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas residual pada model regresi. Adapun hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 24 adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogrov-Smirnov test. Pengambilan keputusan pada uji ini yaitu, jika nilai sig > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,48853653
Most Extreme Differences	Absolute	,257
	Positive	,257
	Negative	-,113
Test Statistic		,257
Asymptotic Significance (2-tailed)		,000 ^c

a. Test Distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas dijelaskan bahwa hasil uji normalitas dengan uji Kolmogrov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,000, dapat dilihat pada Asymp. Sig (2-tailed). Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan Error/Residual tidak berdistribusi normal atau terjadi gejala normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukan uji multikolineritas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel dalam model regresi. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih dari 10% atau $> 0,1$ dan nilai VIF kurang dari 10 atau nilai $VIF < 10$. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum Outlier

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Significance	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,145	,200		-,727	,471		
Dewan Komisaris Independen	,184	,518	,053	,355	,724	,999	1,001
ROA	1,129	,496	,342	2,278	,028	,999	1,001

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai *tolerance* Dewan Komisaris Independen dan ROA masing-masing variabel sebesar $0,999 > 0,1$ dan nilai VIF yang didapat dari masing variabel sebesar $1,001 < 10$. Hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi masalah multikolinearitas atau terlihat konsisten.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode ($t-1$). Pengujian dapat dilakukan dengan uji durbin-watson (DW), dengan pengambilan keputusan jika angka $DU < D$ hitung $(DW) < 4 - DU$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi antar residual. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Outlier

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,348 ^a	,121	,076	,50091	1,952

a. Predictors: (constant) ROA, Dewan Komisaris Independen...

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,952. Selanjutnya, dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson (DW) dengan banyak data (n) = 42, banyaknya variabel independen (k) = 2, dan (α) = 0,05. Maka dapat diketahui nilai dL = 1,4073, nilai dU = 1,6061 dan $4 - dU$ = 2,3939. Berdasarkan nilai-nilai tersebut dapat diketahui bahwa Du (1,6061) < DW (1,952) < $4 - dU$ (2,3939), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam satu model regresi. Uji Heteroskedastisitas diuji dengan uji *glejser*. Berikut adalah hasil Uji Heteroskedastisitas dengan uji *glejser*:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Outlier

Model		Coefficients ^a				Significance
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,339	,159		2,131	,039
	Dewan Komisaris Independen	-,357	,412	-,134	-,867	,391
	ROA	,614	,394	,240	1,559	,127

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai Sig. Dewan Komisaris Independen sebesar $0,391 > 0,05$ (α), dan nilai Sig. ROA sebesar $0,127 > 0,05$ (α). Sehingga dapat disimpulkan dalam model ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji asumsi klasik di atas dapat diketahui bahwa data pada penelitian ini terjadi masalah normalitas atau data tidak berdistribusi normal, sehingga pada penelitian ini dilakukan perbaikan data menggunakan *outlier* dengan mengeluarkan 12 data dari data penelitian, dikarenakan menyebabkan bias hasil penelitian. Sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 30 data laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020.

5. Hasil Uji Outlier

Pendeteksian data outlier pada penelitian ini dapat dilakukan dengan mengubah nilai data penelitian ke dalam nilai *z-score* menggunakan aplikasi SPSS. Nilai data penelitian yang memiliki nilai *z-score* $< -2,5$ atau $> +2,5$ akan

dikategorikan *outlier*. Berikut adalah hasil uji *outlier* pada Dewan Komisaris Independen, *Return On Asset* (ROA) dan *Return Saham*:

Tabel 4.7
Hasil Uji Data Outlier

No.	Kode Saham	Tahun	X1	X2	Y
1	AISA	2018	0,00	-0,07	-0,65
2	ALTO		0,50	-0,03	0,03
3	CAMP		0,33	0,06	-0,71
4	CLEO		0,33	0,08	-0,62
5	DLTA		0,40	0,22	0,20
6	FOOD		0,33	0,01	0,00
7	GOOD		0,33	0,10	2,50
8	ICPB		0,57	0,14	0,17
9	INDF		0,38	0,05	-0,02
10	MLBI		0,50	0,42	0,17
11	MYOR		0,00	0,10	0,30
12	PSDN		0,33	-0,07	-0,25
13	ROTI		0,33	0,05	-0,06
14	SKBM		0,33	0,01	-0,03
15	AISA	2019	0,00	0,61	0,00
16	ALTO		0,50	-0,01	-0,01
17	CAMP		0,33	0,07	0,08
18	CLEO		0,33	0,11	0,78
19	DLTA		0,40	0,22	0,24
20	FOOD		0,33	0,02	0,14
21	GOOD		0,40	0,09	-0,19
22	ICPB		0,57	0,14	0,07
23	INDF		0,38	0,06	0,06
24	MLBI		0,50	0,42	-0,03
25	MYOR		0,00	0,11	-0,22
26	PSDN		0,33	-0,03	-0,20
27	ROTI	0,33	0,04	0,08	
28	SKBM	0,33	0,00	-0,41	
29	AISA	2020	0,50	0,60	1,32
30	ALTO		0,50	-0,01	-0,23
31	CAMP		0,33	0,04	-0,19
32	CLEO		0,33	0,10	-0,01

33	DLTA	0,40	0,10	-0,35
34	FOOD	0,33	-0,15	-0,13
35	GOOD	0,40	0,04	-0,16
36	ICPB	0,57	0,07	-0,14
37	INDF	0,38	0,05	-0,14
38	MLBI	0,50	0,10	-0,37
39	MYOR	0,00	0,11	0,32
40	PSDN	0,33	-0,07	-0,15
41	ROTI	0,33	0,04	0,05
42	SKBM	0,33	0,00	-0,21

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan uji *outlier* pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa data penelitian yang memiliki nilai $z\text{-score} < -2,5$ atau $> +2,5$ adalah nilai $z\text{-score}$ X_1 (Dewan Komisaris Independen), X_2 (ROA) dan Y (*Return Saham*). Data penelitian yang terkena *outlier* tersebut harus dikeluarkan dari data penelitian, dikarenakan dapat menyebabkan bias hasil penelitian. Dengan demikian, diketahui bahwa sebanyak 12 data penelitian (yang bertanda warna kuning) terkena *outlier* yang harus dikeluarkan dari data penelitian. Jumlah data penelitian setelah dikurangi data *outlier* sebanyak 30 data penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut ini merupakan hasil analisis data setelah dilakukan outlier:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Setelah *Outlier*

		Statistics		
		Dewan Komisaris Independen	ROA	<i>Return Saham</i>
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		,3933	,0517	-,0407
Std. Deviation		,08306	,07091	,22903
Minimum		,33	-,07	-,41
Maximum		,57	,22	,78

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa banyaknya data penelitian (N) sebanyak 30 data. Variabel Dewan Komisaris Independen yang diukur dengan jumlah anggota Dewan Komisaris Independen dibagi dengan jumlah total anggota Dewan Komisaris Independen memiliki nilai minimum (nilai terendah) sebesar 0,33. Nilai *maximum*(nilai tertinggi) sebesar 0,57, *mean*(nilai rata-rata) sebesar 0,3933 dan nilai *std.deviation*(standar deviasi) sebesar 0,08306.

Variabel ROA diukur dengan laba bersih dibagi dengan total aset memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar -0,07, nilai *maximum*(nilai tertinggi) sebesar 0,22 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0517 dengan *std.devition*(standar deviasi) sebesar 0,07091. Sementara variabel *Return Saham* memiliki nilai minimum (nilai terendah) besar -0,41 dan nilai *maximum*(nilai tertinggi) sebesar 0,78. Variabel ini memiliki rata-rata (*mean*) sebesar -0,0407 dan *std.devition* (standar deviasi) sebesar 0,22903.

Berdasarkan uji asumsi klasik di atas dapat diketahui bahwa data pada penelitian ini terjadi masalah normalitas atau data tidak berdistribusi normal, sehingga pada penelitian ini dilakukan perbaikan data menggunakan *outlier* dengan mengeluarkan 12 data dari data penelitian, dikarenakan menyebabkan bias hasil penelitian. Sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 30 data laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik setelah dilakukan *outlier* data, antara lain:

a. Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier*:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20202457
Most Extreme Differences	Absolute	,144
	Positive	,144
	Negative	-,112
Test Statistic		,144
Asymptotic Significance (2-tailed)		,112 ^c

a. Test Distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas dijelaskan bahwa hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi 0,112, dapat dilihat pada Asymp. Sig (2-tailed). Nilai signifikansi $0,112 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini Error/Residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas setelah dilakukan *outlier*:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas Setelah *Outlier*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Significance	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
(Constant)	,071	,190		,375	,711		
Dewan Komisaris Independen	-,492	,489	-,179	-1,007	,323	,917	1,091
ROA	1,584	,573	,490	2,766	,010	,917	1,091

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai *tolerance* Dewan Komisaris Independen dan ROA masing-masing variabel sebesar 0,917 >0,1, sehingga nilai VIF yang didapat dari masing variabel sebesar 1,091 < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi masalah multikolinearitas atau terlihat konsisten.

c. Uji Autokorelasi

Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi setelah dilakukan *outlier*:

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi Setelah *Outlier*

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,471 ^a	,222	,164	,20937	1,752

a. Predictors: (constant) ROA, Dewan Komisaris Independen...

b. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Waston (DW) sebesar 1,752. Selanjutnya, dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson (DW) dengan banyak data (n) = 30, banyaknya variabel independen (k) = 2 dan (α) = 0,05. Maka dapat diketahui nilai dL = 1,2837, nilai dU = 1,5666 dan nilai $4 - dU$ = 2,4334. Berdasarkan nilai-nilai tersebut dapat diketahui bahwa $dU < DW < 4 - dU$ atau $1,5666 < 1,752 < 2,4334$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil uji Heteroskedastisitas setelah dilakukan *outlier*:

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah *Outlier*

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Significance
1	(Constant)	,148	,135		1,095	,283
	Dewan Komisaris Independen	-,049	,349	-,028	-,142	,888
	ROA	,191	,408	,094	,468	,644

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai sig. Dewan Komisaris Independen sebesar $0,888 > 0,05$ dan nilai sig. ROA sebesar $0,644 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan dalam model ini tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Alasan Berdasarkan uji asumsi klasik diatas dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak mengalami masalah. Sehingga peneliti bisa melanjutkan olah data

penelitian Sehingga pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

B. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan ROA terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020)” antara lain sebagai berikut.

1. H_{a1} = Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

H_{o1} = Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

2. H_{a2} = ROA berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

H_{o2} = ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

3. H_{a3} = Dewan Komisaris Independen dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

H_{o3} = Dewan Komisaris Independen dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Berikut ini adalah hasil pembuktian hipotesis dalam penelitian ini:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini.

Tabel 4.13
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Significance
Model		B	Std. Error	Beta	t	e
1	(Constant)	,071	,190		,375	,711
	Dewan Komisaris Independen	-,492	,489	-,179	-1,007	,323
	ROA	1,584	,573	,490	2,766	,010

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.12 diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,071 - 0,492X_1 + 1,584 X_2$$

Keterangan:

- Nilai konstanta sebesar 0,071 yang berarti bahwa jika nilai Dewan Komisaris Independen (X_1) dan ROA (X_2) memiliki nilai sama dengan 0 maka *Return Saham* (Y) memiliki nilai sebesar 0,071.
- Nilai koefisien regresi Dewan Komisaris Independen (X_1) sebesar -0,492 yang diartikan bahwa setiap peningkatan X_1 satu satuan, maka *Return Saham* (Y) akan menurun sebesar 0,492 satuan dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.

- c. Nilai koefisien regresi ROA (X_2) sebesar 1,584 yang diartikan bahwa setiap peningkatan X_2 satu satuan, maka *Return* Saham (Y) akan meningkat sebesar 1,584 satuan dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.

2. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji nilai koefisien regresi apakah memiliki pengaruh signifikan secara sendiri-sendiri (t) terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan distribusi (t), yaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dan dengan menggunakan probabilitas 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu membandingkan nilai α dengan nilai sig.. Dasar pengambilan keputusan pada uji t diantaranya : Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ atau sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut ini hasil uji t menggunakan SPSS versi 24.

Tabel 4.14
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Significance
1	(Constant)	,071	,190		,375	,711
	Dewan Komisaris Independen	-,492	,489	-,179	-1,007	,323
	ROA	1,584	,573	,490	2,766	,010

a. Dependent Variable: *Return* Saham

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel Dewan Komisaris Independen (X_1)-1,007 dengan sig. 0,323 dan nilai t_{hitung} ROA

(X_2) sebesar 2,766 dengan sig. 0,010. Sedangkan untuk nilai dari t_{tabel} sendiri dapat dihitung dengan ($\alpha/2, V$).

$$\begin{aligned} \text{Diketahui : } V &= n - p & \longrightarrow & n = \text{Banyaknya sampel} \\ &= 30 - 3 & & p = \text{Banyaknya variabel independen} \\ &= 27 \\ \alpha &= 0,05 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi, } t_{\text{tabel}} &= (\alpha/2, V) \\ &= (0,05/2, 27) \\ &= (0,025, 27) \\ &= 2,05183 \text{ (Berdasarkan tabel distribusi t)} \end{aligned}$$

Dengan adanya uji t dan kriteria penarikan kesimpulan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya:

- a. Variabel Dewan Komisaris Independen (X_1) terhadap variabel *Return Saham* (Y) menunjukkan hasil $|t_{\text{hitung}}| < t_{\text{tabel}}$ atau sig. $> 0,05$ yaitu $1,007 < 2,05183$ atau $0,323 > 0,05$. Sehingga dapat diputuskan H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima, yang artinya variabel Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
- b. Variabel ROA (X_2) terhadap variabel *Return Saham* (Y) menunjukkan hasil $|t_{\text{hitung}}| > t_{\text{tabel}}$ atau sig. $< 0,05$ yaitu $2,766 > 2,05183$ atau $0,010 < 0,05$. Sehingga dapat diputuskan H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak, yang artinya variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.15
Hasil Uji Hipotesis Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Significance
1	Regression	,338	2	,169	3,850	,034 ^b
	Residual	1,184	27	,044		
	Total	1,521	29			

a. Dependent Variable: *Return Saham*

b. Predictors: (constant) ROA, Dewan Komisaris Independen...

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 23 (2022)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 3,850 dengan nilai sig. sebesar 0,034. Sedangkan untuk nilai F_{tabel} sendiri dapat dihitung dengan $F_{\alpha}(V_1, V_2)$.

Diketahui: $V_1 = p = 2 \longrightarrow p =$ Banyaknya variabel independen

$V_2 = n - p - 1 = 30 - 3 - 1 = 26 \longrightarrow$ Banyaknya sampel

Jadi, $F_{tabel} = F_{\alpha}(V_1, V_2)$

$= F_{0,05}(2, 26)$

$= 2,519$ (Berdasarkan tabel distribusi F)

Dengan adanya uji F dan kriteria penarikan kesimpulan, maka dapat ditarik kesimpulan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig. \leq 0,05$ yaitu $3,850 \geq 2,519$ atau $0,034 \leq 0,05$. Sehingga dapat diputuskan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yang artinya variabel Dewan Komisaris Independen dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Di bawah ini akan menampilkan hasil output SPSS versi 24 untuk mengetahui nilai *R square*.

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,471 ^a	,222	,164	,20937

a. Predictors: (constant) ROA, Dewan Komisaris Independen...

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

Besarnya nilai R^2 yang terdapat pada tabel 4.15 diatas adalah sebesar 0,222. Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel independen yaitu Dewan Komisaris Independendan ROA terhadap variabel dependen (*Return Saham*) sebesar 22,2%, sedangkan sisanya 77,8% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

A. Pembahasan

1. Hipotesis Pertama (H_1)

H_1 menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara Dewan Komisaris Independen terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Berdasarkan hasil uji statistik diatas, maka

dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel Dewan Komisaris Independen adalah sebesar $1,007 < 2,05183$ dengan nilai sig. sebesar $0,323 > 0,05$ dan nilai *coefficient beta* (nilai pengaruh langsung sebesar) $-0,492$, hal ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen bukan merupakan salah-satu variabel yang mempengaruhi *Return Saham*. Hal ini karena pemegang saham mayoritas masih memiliki kendali atas perusahaan, sehingga membuat fungsi dari dewan komisaris independen untuk mengawasi dan menegakkan *Good Corporate Governance* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tidak dilaksanakan dengan baik. Dikarenakan Dewan Komisaris Independen di lihat dari kinerja audit dalam perusahaan, hal ini karena kontrol indepeden dan tata kelola perusahaan makanan dan minuman yang meningkat, Perubahan dewan komisaris independen pada perusahaan ini, juga tidak mempengaruhi kinerja dewan karena hanya dilakukan untuk memenuhi regulasi yang ada, sehingga pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting dalam menjalankan perusahaan. Hal ini membuat kinerja perusahaan Makanan dan Minuman akan menurun dan berdampak pada *Return* saham yang dihasilkan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhian Dwi Putra dan Mayar Afriyenti yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Coporate Social Responsibility*

terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan Property yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)” dengan nilai sig. 0,446 > 0,05 menunjukkan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.¹⁵ Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christya Ayu Manse yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham* pada Sektor Pertambangan di BEI Periode 2014-2017” dengan koefisien beta 0,924 dan signifikansi sebesar 0,020 < 0,05 yang berarti bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017.¹⁶ Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu terdapat persamaan bahwasanya Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

2. Hipotesis Kedua (H₂)

H₂ menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara ROA terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Berdasarkan hasil uji statistik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel ROA adalah sebesar 2,766 > 2,05183 dengan nilai sig. sebesar 0,010 < 0,05 dan nilai *coefficient beta* (nilai pengaruh langsung sebesar)

¹⁵ Ramadhian Dwi Putra dan Mayar Afriyenti, “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Coporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan Property yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”, *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, Vol. 2 (Mei, 2021), 261.

¹⁶ Christya Ayu Manse, “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham* pada Sektor Pertambangan di BEI Periode 2014-2017”, *Jurnal Ilmiah* 2, Vol. 22 (2018), 10.

1,584, hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan salah-satu variabel yang mempengaruhi *Return Saham*. Hal ini berarti semakin tinggi nilai ROA, maka kinerja perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI akan semakin baik dan demikian pula sebaliknya. Meningkatnya ROA pada perusahaan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan meningkat. Terjadinya peningkatan harga saham ini, berakibat pula pada peningkatan *Return Saham* perusahaan yang diterima pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Handayati dan Noer Rafikah Zulyanti yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI” dengan nilai sig. 0,004 < 0,05 menunjukkan ROA berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.¹⁷ Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif A.A Mangantar dan Dedy N. Baramuli yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* pada Subsektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia” dengan koefisien beta 0,012 dan signifikansi sebesar 0,353 > 0,05 yang berarti bahwa ROA tidak berpengaruh

¹⁷ Ratna Handayati dan Noer Rafikah Zulyanti, “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”, *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen* 1, Vol. 3 (Februari, 2018), 620.

signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.¹⁸ Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu terdapat persamaan bahwasanya ROA berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

3. Hipotesis Ketiga (H₃)

H₃ menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara Dewan Komisaris Independen dan ROA secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Berdasarkan pembuktian hipotesis pada uji F diatas, diperoleh nilai dari $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig. \leq 0,05$ yaitu $3,850 \geq 2,519$ atau $0,034 \leq 0,05$. Sehingga dapat diputuskan H₀₃ ditolak dan H_{a3} diterima, yang artinya variabel Dewan Komisaris Independen dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Besarnya pengaruh Dewan Komisaris Independen dan ROA secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 adalah sebesar 0,222. Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel independen yaitu Dewan Komisaris Indepen dan ROA terhadap variabel dependen (*Return Saham*) sebesar 22,2%, sedangkan sisanya 77,8% adalah kontibusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

¹⁸ Arif A.A Mangantar dan Dedy N. Baramuli, "Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* pada Subsektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal EMBA* 1, Vol. 8 (Januari, 2020), 280.

